

LAPORAN PENELITIAN

**PREDIKTOR SISWA MENGIKUTI
BIMBINGAN BELAJAR**



Ketua:
[5811988038] Dra. PRAHARESTI ERIANY, M.Si

Anggota:
[5811996194] Drs. HARYO GOERITNO, M.Si.
[5811989052] Dr.,Dra. LUCIA HERNAWATI, M.S.

**UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

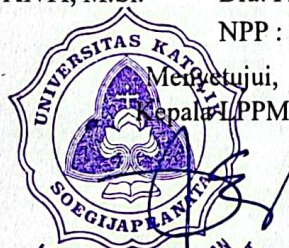
PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul : Prediktor Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar
2. Ketua Tim
 - a. Nama : Dra. Praharesti Eriany, MSi
 - b. NPP : 5811988038
 - c. Program Studi : Psikologi
 - d. Perguruan Tinggi : Unika Soegijapranata c.Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : praharesti@unika.ac.id
3. Anggota Tim
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 2 orang
4. Biaya Total : Rp. 0,00



Semarang, Januari 2013
Ketua Tim Pengusul


Dra. Praharesti Eriany, MSi
NPP : 5811988038



Anggota Dosen:
[5811996194] Drs. HARYO GOERITNO, M.Si.,
[5811988038] Dra. PRAHARESTI ERIANY, M.Si



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 : 'Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah'
- Dokumen ini telah diberi tanda tangan digital, tidak memerlukan tanda tangan dan cap basah
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

BERITA ACARA REVIEW

Program Studi Psikologi - Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Pada hari ini, 26 Juni 2012 telah diadakan review kegiatan penelitian/pengabdian dengan judul:

Prediktor Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar

Dengan catatan review sebagai berikut:

- 1.Masalah diperjelas
- 2.Tegaskan urgensi penelitian
- 3.oke
- 1.Tetapkan bimbingan belajar tempat lokasi peneliian
- 2.Tambahkan kriteria sampel
- 3.Tegaskan urgensi penelitian
- 4. Laporan sudah diperbaiki. Selesai.

Reviewer 1



Drs. BUDI SUSETYO, MSi

Reviewer 2



Dr. CHRISTIN WIBOWO, S.Psi. M.Si.

Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 :



'Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum

yang sah'

- Dokumen ini telah diberi tanda tangan digital, tidak memerlukan tanda tangan dan cap basah
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan qr code yang telah tersedia

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang Permasalahan	3
B. Tujuan Penelitian	6
C. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Motivasi Mengikuti Bimbingan Belajar	8
B. Pengaruh Motivasi terhadap Pembelajaran dan Perilaku	13
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Identifikasi Variabel Penelitian	16
B. Definisi Operasional	16
C. Subjek Penelitian	17
D. Metode Pengumpulan Data	17
E. Validitas Item dan Reliabilitas Alat Ukur	19
F. Metode Analisis Data	20
BAB IV PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN	20
A. Orientasi Kanchah Penelitian dan Persiapan Penelitian	20
B. Pelaksanaan Penelitian	23
C. Uji Validitas Item dan Reliabilitas Alat Ukur	23
BAB V HASIL dan PEMBAHASAN	26
A. Hasil Penelitian	26
B. Pembahasan	29
BAB VI KESIMPULAN dan SARAN	33
A. Kesimpulan	33
B. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1	
Blueprint Jumlah Item Skala Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Mengikuti Bimbingan belajar 18
Tabel 2	
Blueprint Penyebaran Item Skala Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Mengikuti Bimbingan belajar 22
Tabel 3	
Blueprint Penyebaran Item Skala Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Mengikuti Bimbingan belajar 25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	
Faktor-Faktor yang memengaruhi Motivasi Belajar Responden Mengikuti Bimbingan Belajar 26
Gambar 2	
Faktor-Faktor Motivasi Intrinsik yang memengaruhi Responden Mengikuti Bimbingan Belajar 27
Gambar 3	
Faktor-Faktor Motivasi Ekstrinsik yang memengaruhi Responden Mengikuti Bimbingan Belajar 28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi sekolah merupakan hal yang sangat penting saat ini bahkan masih dianggap sebagai satu-satunya ukuran berhasil tidaknya anak dalam menjalani tugas-tugasnya. Pencapaian prestasi belajar pada dasarnya menjadi hal yang penting pada saat seseorang berada dalam pendidikan formal dimana pada jenjang tersebut, prestasi belajar yang dicapai akan menjadi landasan yang kuat untuk menentukan kemungkinan lebih lanjut bahkan secara tidak langsung dapat menjadi prediktor bagi keberhasilan karier individu di masyarakat kelak.

Prestasi belajar seorang siswa sebenarnya berkaitan dengan berbagai hal yang meliputi keadaan anak tersebut. Kemampuan dasar anak, lingkungan, suasana mental, kesempatan dan fasilitas yang tersedia, pengalaman dan proses belajar itu sendiri merupakan bagian dari keadaan tersebut. Tidak tercapainya prestasi belajar yang baik, tidak semata karena ketidakmampuan siswa dalam berpikir tetapi karena siswa mengalami masalah dalam aspek sosial yang mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran tersebut.

Orangtua merupakan tokoh yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan anak. Hasil penelitian terhadap anak-anak yang sukses di sekolahnya menunjukkan bahwa peran orangtua sangatlah menentukan keberhasilan mereka. Perhatian, dukungan, dan kesiapan untuk membantu anak merupakan ciri-ciri orangtua yang anaknya berhasil di sekolahnya. Salah

satu bentuk upaya yang dilakukan orangtua untuk memberikan dukungan pada anak adalah mengikutsertakan mereka dalam aktivitas bimbingan belajar, dengan harapan anak akan dapat berprestasi di sekolah atau minimal termotivasi untuk belajar (Stephanie, 2005).

Fenomena bimbingan belajar (bimbel) adalah suatu hal yang cukup menarik untuk diperbincangkan. Banyak hal positif dan negatif yang dapat dipelajari dari hadirnya lembaga tersebut. Siswa kelas IX yang sebentar lagi akan lulus, mengikuti bimbel untuk bisa masuk SMA ternama. Begitu pula dengan siswa kelas XII berupaya untuk bisa melanjutkan studi di universitas ternama/favorit. Terkait dengan besaran biaya yang dibebankan pada siswa untuk mengikuti program di bimbel ini sangat bervariasi. Berdasarkan penelusuran Kompas.com (Dwiwedhaswary, 2008) menunjukkan hasil beragam program yang ditawarkan dalam bentuk paket dengan harga mulai dari 2 juta hingga 10.5 juta bagi siswa kelas XII.

Terkait dengan besaran biaya yang harus dikeluarkan oleh orangtua, salah satu teman peneliti pun mengatakan bahwa orangtua harus menyiapkan dana sebesar tujuh juta rupiah untuk anaknya agar bisa mengikuti program pembelajaran di salah satu bimbel ternama di Semarang selama satu tahun. Tentu saja ini bukan biaya yang murah, mengingat uang sekolah bulanannya saja sudah cukup mahal.

Dalam prakteknya kegiatan bimbel bukan murni kegiatan pembelajaran melainkan proses melatih menjawab ratusan soal yang kemungkinan diujikan untuk ujian nasional, seleksi masuk SMA (bagi siswa kelas IX) atau

perguruan tinggi negeri favorit (UI, ITB, UGM, Unpad, Undip) untuk siswa kelas XII, dan faktanya memang sulit untuk ditembus. Pemilik usaha Bimbel memanfaatkan ketakutan orangtua maupun siswa akan tingginya kompetisi tersebut (Marjohan, 2011).

Tentor bimbel direkrut dari lulusan Perguruan Tinggi atau sedang menempuh jenjang pendidikan tinggi melalui seleksi yang baik, antara lain dengan IPK tinggi, kepribadian menarik, ramah dan trampil berkomunikasi, serta senang mengajar. Sementara itu, rekrutmen guru lebih didasarkan pada tes tertulis tanpa wawancara maupun pemeriksaan psikologis yang lengkap sehingga banyak guru yang karakternya mudah marah, ketus, dan kurang sabar. Tentor yang cerdas, ramah dan bersahabat adalah bentuk layanan yang ditawarkan pengelola Bimbel yang pada akhirnya harus dibayar mahal oleh siswa (Marjohan, 2011).

Sesungguhnya sekolah formal bisa memberikan layanan sebagaimana yang diberikan oleh lembaga bimbingan belajar, mencakup tips pembelajaran yang memudahkan pemahaman siswa termasuk tips untuk mengerjakan soal dalam waktu cepat maupun upaya untuk mendapatkan layanan pendidikan yang lebih humanis. Faktanya, guru tidak dapat memberikan apa yang menjadi kebutuhan siswa.

Faktor peranan orangtua juga tampaknya cukup besar peranannya bagi keikutsertaan putra-putrinya dalam mengikuti kegiatan bimbel. Penelitian yang dilakukan oleh Stephanie (2005) mengenai “Motivasi Mengikuti Bimbingan Belajar Ditinjau Dari Harga Diri dan Harapan Ayah Terhadap

Prestasi Belajar Anak Laki-Lakinya” menunjukkan bahwa Ada hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dan harapan ayah terhadap prestasi belajar anak laki-lakinya dengan motivasi mengikuti bimbingan. Harga diri yang terdiri dari aspek rasa diterima, rasa mampu dan rasa dibutuhkan merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap motivasi. Bila teman kelompoknya ikut bimbingan maka dia pun akan ikut dengan harapan agar bisa diterima dalam kelompok maupun agar mampu mengerjakan tugas di sekolah sehingga merasa dibutuhkan dan saling membantu di kelas. Di lain sisi, salah satu peran ayah adalah memberi dukungan yang nyata termasuk memberi kesempatan anak untuk mengikuti kegiatan bimbingan dengan harapan anak lebih termotivasi untuk belajar.

Fenomena motivasi mengikuti bimbingan tentu saja tidak terbatas pada kedua faktor di atas, banyak faktor lain yang menjadi pendorong. Dalam penelitian kali ini, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa mengikuti Bimbingan.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi siswa SMA mengikuti kegiatan bimbingan secara analisis deskriptif.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan bagi Psikologi, khususnya Psikologi Pendidikan berkaitan dengan faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi siswa SMA mengikuti bimbel.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan bagi siswa SMA, orangtua, dan pemerhati pendidikan yang berkaitan dengan maraknya bimbel sebagai pendidikan non-formal di dalam membantu siswa belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Mengikuti Bimbingan Belajar (Bimbel)

1. Pengertian Motivasi Mengikuti Bimbel

Motivasi berasal dari kata latin yaitu *movere* yang berarti bergerak. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkahlaku seseorang agar dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2002). Dijelaskan lebih lanjut bahwa motivasi adalah sebab, alasan dasar, dorongan, keinginan, harapan dalam diri seseorang untuk berperilaku mencapai tujuan tertentu yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Dengan kata lain, motivasi merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara sadar.

Davidoff (1991) mengatakan bahwa batasan motivasi menunjuk pada kondisi yang beragam seperti : keinginan (*desires*), harapan (*wishes*), rencana (*plans*), sasaran (*goals*), niat (*intent*) impuls dan tujuan (*purpose*). Dengan demikian motivasi diartikan sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Motivasi siswa tercermin dalam investasi

pribadi dan dalam keterlibatan siswa secara kognitif, emosional, dan perilaku (Ormrod, 2008). Semua siswa termotivasi dalam suatu cara tertentu. Seseorang mungkin tertarik pada tugas yang menantang, berpartisipasi aktif dalam tugas di kelas, memperoleh nilai tinggi untuk tugas di sekolah. Siswa lain mungkin lebih tertarik dengan interaksi dalam kelas dan aktivitas ekstrakurikuler di sekolah.

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan kepada individu atau kelompok siswa agar yang bersangkutan dapat mengenali dirinya sendiri, baik kemampuan yang dimilikinya maupun kelemahannya agar selanjutnya dapat mengambil keputusan dan dapat bertanggung jawab dalam menentukan jalan hidupnya atau memecahkan sendiri kesulitan yang dihadapi serta dapat memahami lingkungannya secara tepat sehingga dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya. Robinson dalam Abin Syamsuddin Makmun (2003)

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi mengikuti bimbel adalah dorongan-dorongan yang ada dalam pribadi seseorang untuk melakukan tindakan (mengikuti bimbel) dengan tujuan dan dilatar belakangi oleh adanya suatu kebutuhan dalam rangka memenuhi dan memuaskan kebutuhan tersebut dan usaha terkondisikan oleh kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Kondisi tersebut termasuk keinginan, harapan, rencana, sasaran, niat, dan tujuan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor yang mendorong dan mengarahkan perilaku manusia bisa berupa : dorongan, kebutuhan, insentif, ketakutan, tujuan, tekanan sosial, rasa percaya diri, minat, nilai (*value*), rasa ingin tahu, harapan dsb. Beberapa psikolog memandang motivasi dalam kerangka *personal trait* atau karakteristik individual, seperti kebutuhan untuk berprestasi, ketakutan menghadapi ujian, minat yang tinggi. Sementara itu ada yang memandang motivasi sebagai suatu *state* yang sifatnya lebih situasional. Lebih lanjut dikatakan bahwa motivasi ditentukan faktor internal seperti kebutuhan, minat dan rasa ingin tahu. Faktor luar atau lingkungan berupa hadiah, tekanan sosial, hukuman (Woolfolk, 2004).

Menurut Gage dan Berliner (dikutip Ningrum, 2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu :

- a. Kebutuhan : proses adanya motivasi karena adanya kebutuhan atau rasa kekurangan sesuatu. Individu yang mempunyai kebutuhan akan termotivasi untuk menggerakkan tingkah lakunya untuk memuaskan kebutuhannya tersebut.
- b. Sikap : sikap individu terhadap suatu obyek akan melibatkan emosi (perasaan senang atau tidak senang), pengarahan atau penghindaran terhadap objek dan suatu sasaran kognitif yaitu bagaimana individu membayangkan atau mempersepsikan sesuatu.
- c. Minat : minat akan memunculkan perhatian khusus terhadap suatu objek dan akan menimbulkan motivasi.

- d. Nilai : merupakan suatu pandangan individu akan sesuatu hal atau suatu tujuan atau yang dianggap penting dalam hidupnya.
- e. Aspirasi : merupakan harapan individu akan sesuatu, dan individu akan berusaha untuk mencapai hal-hal yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada 5 faktor utama yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor kebutuhan, sikap, minat, nilai dan aspirasi.

3. Karakteristik Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Perbedaan mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik terletak pada ada/tidaknya minat dan keterlibatan baik secara kognitif, fisik maupun emosional dalam suatu aktivitas. Minat pribadi adalah disposisi kepribadian yang relatif stabil sedangkan minat situasional menunjukkan minat yang sifatnya temporer terhadap suatu topik/aktivitas (Urdu dan Turner dalam Schunk dkk, 2008). Minat belajar memainkan peranan penting dalam "*motivated behavior*", seperti pemilihan aktivitas, usaha, ketekunan dan pencapaian prestasi.

Ormrod (2002) menjelaskan bahwa ada 2 jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

- a. Motivasi Ekstrinsik : motivasi yang disebabkan oleh faktor eksternal dan tidak berkaitan dengan tugas yang dilakukannya. Mereka termotivasi untuk melakukan sesuatu sebagai sarana untuk mencapai tujuan, bukan sebagai tujuan pada dirinya sendiri.

b. Motivasi Intrinsik : motivasi yang disebabkan oleh faktor internal (di dalam dirinya) dan inheren dalam tugas yang dilakukannya. Siswa yang termotivasi secara intrinsik mungkin terlibat dalam suatu aktivitas karena aktivitas itu memberinya kesenangan, membantu mereka mengembangkan ketrampilan yang dirasa penting atau tampak secara etika dan moral benar untuk dilakukan. Beberapa siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi menjadi sangat terfokus dan “hanyut” dalam suatu aktivitas tanpa memedulikan waktu dan mengabaikan tugas lainnya. Dikatakan lebih lanjut bahwa kesadaran siswa akan pentingnya nilai yang baik untuk kelulusan, kenaikan kelas, penerimaan di universitas membuat mereka memfokuskan usahanya untuk memperoleh rata-rata nilai yang tinggi. Secara kognitif, mereka juga lebih mampu menetapkan dan mengupayakan tujuan jangka panjang, mulai mengevaluasi mata pelajaran sekolah dalam relevansinya dengan tujuan tersebut. Siswa semakin tidak sabar dengan aktivitas yang terlalu terstruktur, repetitif dan membosankan yang sering mereka jumpai di sekolah. Sedangkan motivasi intrinsik akan mendorong mereka untuk memahami dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari serta meningkatkan keingintahuan mereka untuk terus menerus membaca dan belajar. Dengan demikian, motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk karena pada kenyataannya siswa sering termotivasi secara bersamaan oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik (Ormrod, 2002).

Siswa dapat termotivasi karena faktor ekstrinsik maupun intrinsik, walau diakui bahwa mengerjakan aktivitas karena faktor intrinsik dirasa akan lebih

menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan pula bahwa motivasi intrinsik berkorelasi secara positif dengan belajar, prestasi, persepsi terhadap kompetensi dan kecemasan yang rendah. Mereka cenderung mengikuti perintah, menggali informasi baru, mengorganisir pengetahuan yang didapat dan menerapkan ketrampilan dan pengetahuan yang di dapat dalam konteks yang berbeda (Schunk dkk, 2008)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada 2 jenis motivasi yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

B. Pengaruh Motivasi Terhadap Pembelajaran dan Perilaku

Menurut Ormrod (2008) motivasi memiliki beberapa pengaruh terhadap pembelajaran dan perilaku, yaitu :

- a. Motivasi mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu : motivasi menentukan tujuan spesifik yang menjadi arah usaha siswa, mempengaruhi pilihan yang dibuat siswa.
- b. Motivasi meningkatkan usaha dan energi : motivasi menentukan apakah mereka mengejar tugas secara antusias dan sepenuh hati atau secara apatis dan malas-malasan.
- c. Motivasi meningkatkan prakarsa (inisiasi) dan kegigihan terhadap berbagai aktivitas, termasuk waktu mengerjakan tugas (*time on task*) .
- d. Motivasi mempengaruhi proses kognitif, mempengaruhi apa yang diperhatikan oleh siswa dan seberapa efektif mereka memprosesnya.

- e. Motivasi menentukan konsekuensi mana yang memberi penguatan dan menghukum. Semakin besar motivasi siswa mencapai kesuksesan akademik maka semakin besar kecenderungan mereka untuk merasa bangga terhadap nilai A atau kecewa dengan nilai rendah.
- f. Motivasi sering meningkatkan performa : kelima hal di atas sering menghasilkan peningkatan performa.

Motivasi intrinsik berkorelasi secara positif dengan persepsi terhadap kompetensi dan kontrol internal. Siswa yang percaya bahwa mereka memiliki kompetensi akan senang dalam mengerjakan tugas, lebih merasa puas ketika berhasil menyelesaikan tugas yang dirasa sulit. Adanya *reinforcement* tersebut mendorong munculnya "*self reward*". Penelitian Harter menunjukkan bahwa motivasi intrinsik cenderung menurun pada masa sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Faktor kemungkinan penyebabnya terletak pada terjadinya peningkatan untuk membandingkan antara pencapaian prestasi diri dengan prestasi teman-temannya. Cenderung menggunakan referensi norma kelompok (*norm referenced grading*) dan faktor ekstrinsik dalam pencapaian prestasi akademik di sekolah (Schunk dkk, 2008).

Dalam *Self Determination Theory* yang dikembangkan oleh Profesor Richard Ryan dan Edward Deci, motivasi intrinsik meningkatkan minat yang bersifat spontan, eksplorasi, penguasaan informasi baru, ketrampilan dan pengalaman. Jika kebutuhan manusia akan kompetensi, relasi dan otonomi terpenuhi maka akan memunculkan motivasi yang bersifat intrinsik. Dibandingkan dengan motivasi yang bersifat ekstrinsik maka mereka yang

memiliki motivasi intrinsik akan menunjukkan minat yang lebih tinggi, kegairahan, dan rasa percaya diri. Muncul ketekunan dan kreativitas terhadap penyelesaian tugas dan pada akhirnya akan memunculkan harga diri yang tinggi. Motivasi intrinsik akan tumbuh jika mereka mendapat kesempatan untuk membuat pilihan tentang bagaimana menyelesaikan tugas, kesempatan untuk mengarahkan dirinya dan mendapatkan umpan balik sebagai konfirmasi dari keberhasilan yang dicapai. Motivasi intrinsik akan melemah jika mendapatkan hukuman, ancaman, evaluasi yang menekan dengan adanya *deadline* dan perintah. Selain itu, motivasi intrinsik juga akan melemah jika seseorang mendapatkan reward terhadap penyelesaian tugas yang sesungguhnya menarik dan menyenangkan terutama jika ini dipandang sebagai kontrol dari luar. Insentif yang bersifat menghukum maupun positif dipandang akan menurunkan persepsi terhadap otonomi diri dan meningkatkan persepsi bahwa prestasinya lebih disebabkan karena faktor eksternal (Carr, 2004)

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kuantitatif, dimana bentuk datanya berupa angka. Data kuantitatif sifatnya lebih obyektif karena akan diinterpretasikan sama oleh semua orang. Teknik statistiknya menggunakan Statistika Deskriptif, dimana disini akan dibahas mengenai teknik pengumpulan, pengolahan/analisis dan penyajian terhadap sekelompok data dengan bentuk data yang berupa grafik maupun tabel (Mustafa, 1992). Metode pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan skala (*Check list*).

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi mengikuti bimbel.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Motivasi mengikuti bimbel adalah dorongan-dorongan yang ada dalam pribadi seseorang untuk melakukan tindakan (mengikuti bimbel) dengan tujuan dan dilatar belakangi oleh adanya suatu kebutuhan dalam rangka memenuhi dan memuaskan kebutuhan tersebut dan usaha terkondisikan oleh kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Kondisi tersebut termasuk keinginan, harapan, rencana, sasaran, niat dan tujuan.

Untuk mengetahui motivasi mengikuti bimbingan digunakan skala Intrinsik dan Ekstrinsik Mengikuti Bimbingan yang disusun berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu minat, tujuan, sikap, nilai, dan kebutuhan mengikuti bimbingan; dipadukan dengan faktor-faktor yang mengarahkan perilaku motivasi yaitu keinginan, harapan, rencana, sasaran, niat, dan manfaat.

C. Subyek Penelitian

Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah : Siswa kelas IX, terdaftar sebagai siswa bimbingan PRIMAGAMA, berlokasi di kota Jl. Teuku Umar no. 31 Semarang dan Jl. Jati Raya H-3 Banyumanik Semarang.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Incidental Sampling*, atau juga disebut sebagai teknik kebetulan. Anggota sampel adalah apa atau siapa saja yang kebetulan dijumpai peneliti saat mengadakan penelitian, asalkan ada hubungannya dengan tema penelitian (Winarsunu, 2002).

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode skala. Skala yang digunakan terdiri dari satu skala, yaitu skala Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Mengikuti Bimbingan. Penyusunan skala berdasarkan pada teknik *Semantic Differential* (Azwar, 1995). Penilaian skala bergerak antara skor 0 sampai dengan 3 baik pada pernyataan Motivasi Intrinsik maupun Motivasi Ekstrinsik Mengikuti Bimbingan Belajar.

Blue-print skala Motivasi Instriksi dan Ektrinsik mengikuti Bimbingan Belajar dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Blue Print Jumlah Item
Skala Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Mengikuti Bimbel

Perilaku Motivasi Faktor Motivasi	Jumlah Item						Jumlah
	a	b	c	d	e	f	
Minat mengikuti Bimbel	1	1	1	1	1	1	6
Tujuan mengikuti Bimbel	1	1	1	1	1	1	6
Sikap mengikuti Bimbel	1	1	1	1	1	1	6
Nilai mengikuti Bimbel	1	1	1	1	1	1	6
Kebutuhan mengikuti Bimbel	1	1	1	1	1	1	6
Jumlah	5	5	5	5	5	5	30

Keterangan:

a = Keinginan

b = Harapan

c = Rencana

d = Sasaran

e = Niat

f = Manfaat

E. Validitas Item dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas Item

Dalam penelitian ini, Uji validitas item Skala Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Mengikuti Bimbel dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Product-moment* dari Pearson, dan kemudian dilanjutkan analisis korelasi *Part-Whole* untuk memperoleh korelasi murni antara item dan total skor (Azwar, 1986; Hadi, 1991).

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas alat ukur Skala Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Mengikuti Bimbingan Belajar dilakukan dengan melalui pendekatan Formulasi *Alpha Cronbach* (Azwar, 1986; Hadi, 1990).

F. Metode Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif yang berupa grafik yang sama sekali tidak menyangkut penarikan (Mustafa, 1992; Winarsunu, 2002).

BAB IV

PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Orientasi Kancan Penelitian dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bimbil PRIMAGAMA. Bimbil ini berpusat di Yogyakarta dan pertama kali didirikan 10 Maret 1982. Bimbingan PRIMAGAMA memiliki cabang di beberapa kota di Indonesia. Di Semarang hingga saat terdapat 16 cabang. Diantaranya terletak di Jalan Teuku Umar no 31 Semarang dan Jalan Jati Raya H-3 Banyumanik.

Siswa yang belajar di bimbil ini mulai tingkatan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Pada umumnya siswa kelas VI, IX, XII yang akan mengikuti Ujian Nasional. Adapun biaya untuk belajar di bimbil ini dengan *range* mulai Rp. 3.300.000,- hingga Rp. 4.600.000,-. Satu kelas maksimal diisi maksimal 20 orang siswa dan diajarkan oleh 1 orang guru.

Fasilitas yang diberikan pada siswa yang mengikuti bimbil PRIMAGAMA:

a. Pendamping belajar.

Merupakan program pendampingan dan konsultasi belajar kepada siswa mengenai materi pelajaran dan proses belajarnya.

b. Pendamping pendidikan

Berupa konsultasi dan penjelasan secara makro baik arah dan tujuan maupun kebijakannya.

c. Pendamping pemecahan masalah pribadi

Bertujuan membantu para siswa mengatasi masalah pribadi siswa dalam penyesuaian diri dengan aspek-aspek perkembangan kepribadian, keluarga, persahabatan maupun lingkungan

d. Remedial

Merupakan program pengulangan, penjajagan, penambahan materi yang ada di sekolah.

e. Enrichment

Merupakan bentuk-bentuk pengayaan terhadap materi yang disampaikan di sekolah. Dapat berupa penambahan atau variasi materi dan pemberian soal-soal.

f. Konsultasi belajar

Merupakan bentuk pengayaan khusus yang bersifat individual pada setiap siswa.

2. Persiapan Pelaksanaan Penelitian

a. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya terdiri dari dua macam skala, yaitu skala Motivasi Intrinsik Mengikuti Bimbingan Belajar dan skala Motivasi Ekstrinsik Mengikuti Bimbel. Namun dalam penyajiannya dua skala tersebut di jadikan satu skala

yang disusun berdasarkan teknik *Semantic Differential*. Nilai skalanya bergerak dari 0 sampai dengan 3, baik pada Motivasi Intrinsik maupun Motivasi Ekstrinsik Mengikuti Bimbel. Sebaran nomor item Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Mengikuti Bimbingan Belajar, dapat dilihat dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Blue Print Penyebaran Item
Skala Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Mengikuti Bimbel

Perilaku Motivasi Faktor Motivasi	Nomor Item						Jumlah
	a	b	c	d	e	f	
Minat mengikuti Bimbel	1	2	3	4	5	6	6
Tujuan mengikuti Bimbel	1	2	3	4	5	6	6
Sikap mengikuti Bimbel	1	2	3	4	5	6	6
Nilai mengikuti Bimbel	1	2	3	4	5	6	6
Kebutuhan mengikuti Bimbel	1	2	3	4	5	6	6
Jumlah	5	5	5	5	5	5	30

Keterangan:

- a = Keinginan
- b = Harapan
- c = Rencana
- d = Sasaran
- e = Niat
- f = Manfaat

b. Perijinan Penelitian

Untuk mendapatkan ijin penelitian, peneliti menyerahkan surat permohonan ijin melakukan penelitian dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dengan Nomor 546/B.7.3/FP/V?2012

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian di bimbel PRIMGAMA jl. Jati Raya H-3 Banyumanik dilakukan pada tanggal 19 September 2012. Terdapat sejumlah 25 orang siswa bersedia mengisi skala yang telah dipersiapkan. Adapun di bimbel PRIMAGAMA jl. Teuku Umar no 31 pelaksanaan penelitian tanggal 3 Oktober 2012 dan sejumlah 23 orang siswa bersedia menjadi subyek pada penelitian ini. Sehingga total subyek pada penelitian ini 48 orang.

Kami diberi kesempatan untuk melakukan penelitian pukul 17.00 – 18.00 setelah siswa mengikuti bimbel. Rata-rata siswa mengisi skala dalam 15 menit. Pada pelaksanaannya kami dibantu oleh dua orang mahasiswa Profesi Psikologi.

C. Uji Validitas Item dan Reliabilitas Alat Ukur

Pengujian validitas item dan reliabilitas skala Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Mengikuti Bimbel menggunakan alat bantu komputer dengan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) Release 13.00*. Untuk

menentukan suatu item valid atau gugur digunakan r Product Moment dari Pearson 5 % dengan $db = 46$, sehingga r -tabel = 0.291.

Dalam melakukan uji validitas item dan reliabilitas Skala Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Mengikuti Bimbel, masing-masing disendirikan dan dianalisis secara sendiri-sendiri. Dari hasil uji validitas item Skala Motivasi Intrinsik Mengikuti Bimbel dari 30 item dinyatakan valid semua, dengan Koefisien Validitas Item bergerak 0.410 sampai dengan 0,887. Koefisien reliabilitasnya sebesar 0.971. Sedangkan untuk Skala Motivasi Ekstrinsik Mengikuti Bimbel, dari 30 item diperoleh hasil 25 item dinyatakan valid, dan 5 item dinyatakan tidak valid. Koefisien validitas item yang valid bergerak antara 0.322 sampai dengan 0.797, dan koefisien reliabilitasnya sebesar 0.917.

Berdasarkan hasil uji validitas item di atas, kemudian ke-dua skala tersebut digabungkan jadi satu disajikan dalam bentuk teknik *Semantic Defferiantial*, sehingga dengan demikian nomor item yang gugur/tidak valid dalam skala Motivasi Ekstrinsik menjadikan secara otomatis nomor item yang sama pada skala Motivasi Intrinsik digugurkan. Data item yang valid dan gugur pada skala Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Mengikuti Bimbel, dapat dilihat dalam tabel 3 di bawah ini,

Tabel 3
Blue Print Penyebaran Item Valid dan Gugur
Skala Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Mengikuti Bimbel

Perilaku Motivasi Faktor Motivasi	Nomor Item						Jumlah Item	
	a	b	c	d	e	f	Valid	Gugur
Minat mengikuti Bimbel	1*)	2	3	4	5	6	5	1
Tujuan mengikuti Bimbel	1	2	3*)	4	5	6	5	1
Sikap mengikuti Bimbel	1*)	2	3	4	5	6	5	1
Nilai mengikuti Bimbel	1*)	2	3	4	5	6	5	1
Kebutuhan mengikuti Bimbel	1	2	3*)	4	5	6	5	1
Jumlah Valid	2	5	3	5	5	5	25	5

Keterangan:

a = Keinginan

b = Harapan

c = Rencana

d = Sasaran

e = Niat

f = Manfaat

*) = Item Gugur

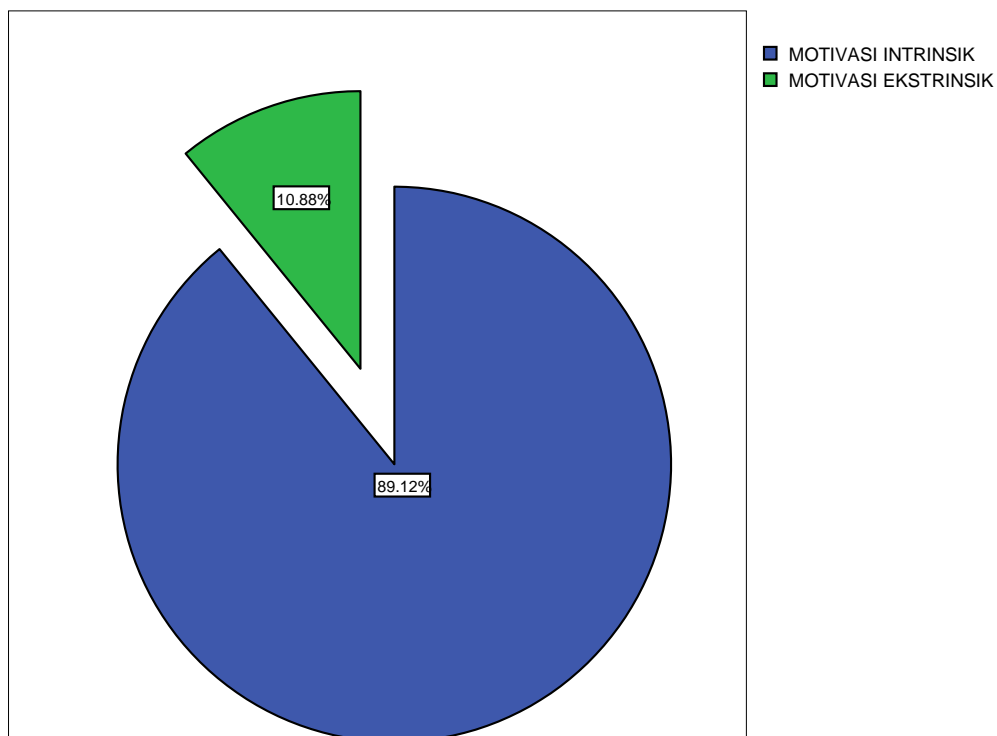
BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

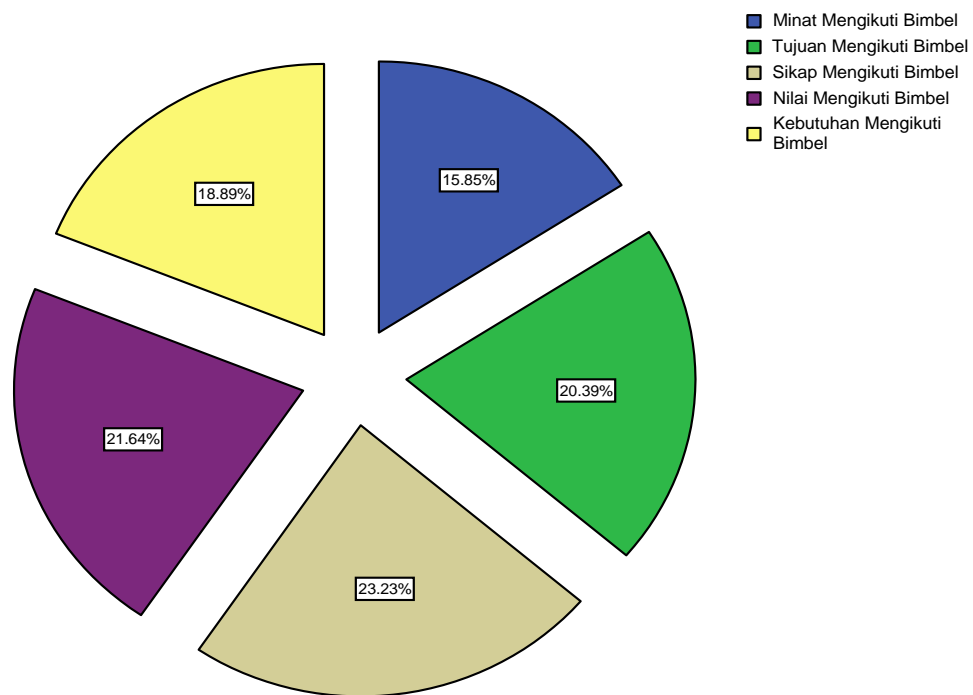
Berdasarkan hasil analisis diskriptif melalui program *SPSS for Windows Release 13* terhadap 48 responden yang mengikuti bembel di Primagama diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dari 48 responden di dapat 89.12% yang mengikuti bimbela dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, dan sisanya 10.88% dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik; Hal ini dapat dilihat dalam grafik pie di bawah ini (lihat juga lampiran :



Gambar 1 : Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar responden mengikuti bimbingan belajar

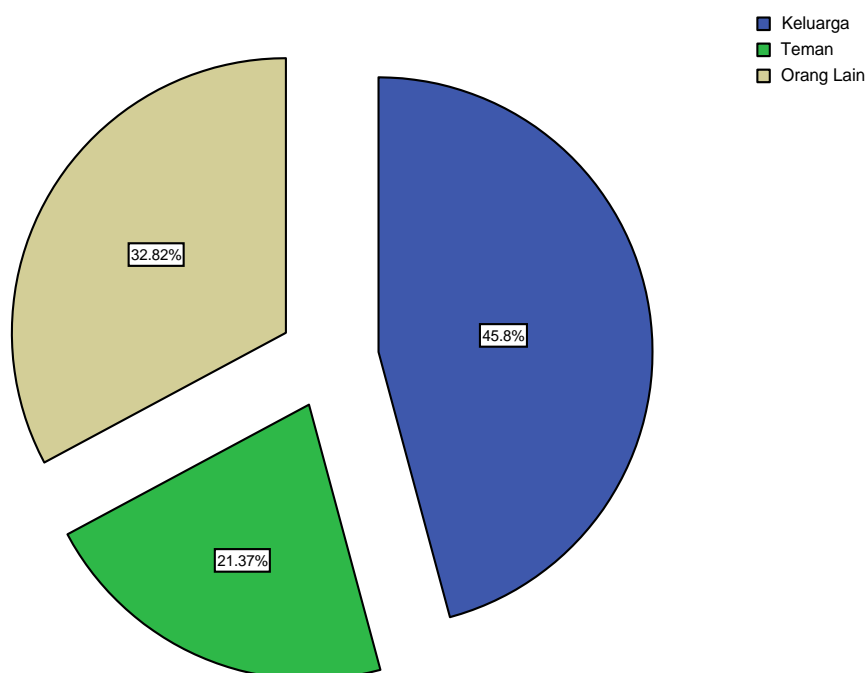
2. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik responden yang mengikuti bimbingan belajar didapatkan hasil secara berurutan sebagai berikut, Sikap mengikuti bimbel 23,23%, Nilai mengikuti bimbel 21,64%, Tujuan mengikuti bimbel 20.39%, Kebutuhan mengikuti bimbel 18.89%, dan Minat mengikuti bimbel 15.85%. Sebagai gambaran dapat dilihat gambar grafik pie di bawah ini (lihat lampiran).



G

Gambar 2 : Faktor-faktor motivasi intrinsik yang mempengaruhi responden mengikuti bimbingan belajar

3. Faktor-faktor motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi responden yang mengikuti bimbingan belajar secara berurutan dapat dilaporkan sebagai berikut, keluarga sebesar 45.80%, orang lain sebesar 32.82%, dan teman sebesar 21.37%. Sebagai gambaran dapat dilihat dalam gambar pie di bawah ini (lihat lampiran):



Gambar 3 : Faktor-faktor motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi responden mengikuti bimbingan belajar

Selain didapatkan gambaran deskriptif faktor-faktor yang mempengaruhi responden mengikuti bimbingan belajar di atas. Dari perhitungan T-test diperoleh hasil tambahan sebagai berikut:

1. Tidak ada perbedaan antara jenis kelamin baik laki-laki dan perempuan terhadap motivasi intrinsik maupun ekstrinsik mengikuti Bimbel. Hal ini terlihat dari hasil analisis T-test yang diperoleh $t = -0.319$ ($p > 0.05$) dan $t = 1.096$ ($p > 0.05$). (lihat lampiran)
2. Tidak ada perbedaan antara jenis kelamin baik laki-laki dan perempuan terhadap masing-masing faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar responden mengikuti Bimbingan belajar. Secara berurutan dapat dilaporkan sebagai berikut: Minat mengikuti Bimbel $t = -0.253$ ($p > 0.05$), Tujuan mengikuti Bimbel $t = 0.348$ ($p > 0.05$), Sikap mengikuti Bimbel $t = -0.243$ ($p > 0.05$), Nilai mengikuti Bimbel $t = -0.422$ ($p > 0.05$), dan Kebutuhan mengikuti Bimbel $t = -0.820$ ($p > 0.05$). (lihat lampiran .. halaman)
3. Ada perbedaan antara faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi responden mengikuti Bimbel, yaitu ditunjukkan dengan hasil analisis T-test sebesar $t = 24.310$ ($p < 0.01$) (lihat lampiran).

B. Pembahasan

Dari hasil analisis data ditemukan bahwa siswa SMP yang mengikuti program bimbel banyak dipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik, yaitu sebesar 89.12%. Besarnya faktor tersebut ada kemungkinan disebabkan oleh adanya rasa ketakutan menghadapi ujian, kurang adanya rasa percaya diri, serta harapan yang tinggi untuk diterima ditingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti yang dikemukakan oleh Marjono (2011), maupun Woolfolk

(2004). Namun demikian, peranan orangtua maupun teman dan orang lain juga tidak bisa diabaikan meskipun hanya 10.88%.

Dari lima faktor yang mempengaruhi Motivasi intrinsik yang dikemukakan oleh Gage dan Berliner (dikutip Ningrum, 2011) yaitu faktor-faktor kebutuhan, sikap, minat, nilai, dan aspirasi/tujuan ternyata tidak ada faktor yang sangat menonjol di dalam mempengaruhi siswa SMP di dalam mengikuti bimbingan, atau tidak ada perbedaan yang sangat signifikan di antara 5 faktor tersebut di dalam mempengaruhi siswa SMP dalam mengikuti bimbingan. Namun demikian, bila digambarkan dalam prosentase faktor sikap mengikuti bimbingan menduduki urutan pertama yaitu 23.23%, urutan ke-dua nilai mengikuti bimbingan sebesar 21,64%, dan selanjutnya tujuan mengikuti bimbingan 20.39%, Kebutuhan mengikuti bimbingan 18.89%, dan minat mengikuti bimbingan 15.85%. Sikap mengikuti bimbingan menjadi urutan utama di dalam siswa SMP mengikuti program bimbingan, ada kemungkinan siswa mengikuti bimbingan karena tidak bisa lepas dari emosi/perasaan adanya rasa kurang percaya diri dan ketakutan kalau tidak bisa melanjutkan ke tingkat pendidikan lebih tinggi. Sedangkan Minat mengikuti bimbingan menduduki urutan terakhir, karena ada kemungkinan motivasi siswa SMP mengikuti bimbingan secara tidak disadari terpengaruh oleh tren yang muncul pada situasi-situasi yang sifatnya darurat dan penting dalam kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi. Namun demikian, pada dasarnya kelima faktor tersebut tidak bisa diamati secara terpisah antara satu dengan lainnya, tetapi kelima faktor tersebut saling terkait satu sama lain. Hal ini nampak tergambarkan dari hasil analisis T-test di antara kelima faktor tersebut

tidak ada perbedaan di dalam mempengaruhi siswa SMP di dalam mengikuti bimbel.

Penelitian ini juga menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan di antara motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi siswa SMP mengikuti program bimbel yaitu di dapat $t = 24.310$ ($p < 0.01$), sehingga dengan demikian ada perbedaan antara faktor keluarga, teman, dan orang lain di dalam mempengaruhi siswa SMP di dalam mengikuti program bimbel. Faktor yang dominan dalam mempengaruhi siswa SMP dalam mengikuti bimbel adalah faktor keluarga yaitu sebesar 45.80%, hal ini sesuai dengan yang diteliti oleh Stephani (2005) dimana peranan orangtua memegang peranan penting dalam keikutsertaan putra-putrinya di dalam mengikuti kegiatan bimbel. Meskipun faktor teman di dalam mempengaruhi siswa SMP mengikuti bimbel menduduki peringkat terakhir yaitu sebesar 21.37%, namun tidak kalah pentingnya dengan faktor-faktor yang lain di dalam mempengaruhi siswa SMP mengikuti bimbel, karena menurut Stephani (2005) faktor ini ada kaitannya dengan harga diri siswa tersebut yang berhubungan dengan aspek rasa diterima, rasa mampu, dan rasa dibutuhkan dengan teman kelompoknya yang ikut bimbel.

Penelitian ini tidak lepas dari kelemahan-kelemahan, salah satu kelemahan berkaitan dengan alat ukur skala yang digunakan. Skala Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Mengikuti Bimbel, tidak murni mengikuti teknik *Semantic Differential* yang menggunakan kata-kata sifat di dalam itemnya, namun menggunakan pernyataan yang mengarah pada pernyataan intrinsik dan ekstrinsik yang kemungkinan membingungkan responden, sehingga responden

ada kemungkinan dalam menjawab tidak sesuai dengan kondisi dirinya. Hal ini nampak dari jawaban responden yang sering berubah, atau tidak mengikuti petunjuk di dalam mengerjakan tes.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa,

1. Faktor motivasi intrinsik di dalam mempengaruhi siswa SMP mengikuti bimbel sebesar 89.12%, sedangkan faktor motivasi ekstrinsik sebesar 10.88%.
2. Faktor-faktor motivasi intrinsik yang mempengaruhi siswa SMP mengikuti bimbel secara berurutan adalah Sikap mengikuti bimbel 23,23%, Nilai mengikuti bimbel 21,64%, Tujuan mengikuti bimbel 20.39%, Kebutuhan mengikuti bimbel 18.89%, dan Minat mengikuti bimbel 15.85%.
3. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi siswa SMP mengikuti bimbel, secara berurutan adalah keluarga 45.80%, orang lain 32.82%, dan teman 21.37%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan; maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan memperdalam penelitian ini seyogyanya mencermati alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini,

dan perlu menambah subyek penelitian. Dan disamping itu, perlu dikembangkan dalam penelitian yang bersifat *inferential*, serta memperdalam dengan melihat hubungan antara faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi Siswa SMA mengikuti program Bimbingan Belajar dengan faktor-faktor yang lain.

2. Bagi Siswa SMA, Orangtua, dan Pemerhati Pendidikan

Bagi siswa SMA dalam mengikuti bimbel kiranya perlu ditumbuhkan motivasi instrinsik daripada sekedar ikut-ikutan teman atau orang lain, karena untuk mengikuti bimbel biayanya tidaklah murah, bahkan melebihi biaya sekolah formal. Dan bagi orangtua perlu memperhatikan putra-putrinya dalam mengikuti bimbel apakah ada perkembangan yang berarti, atau hanya sekedar ikut-ikutan teman/orang lain; dan disamping itu, perlu adanya dukungan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan optimis untuk dapat melanjutkan ke jenjang tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Bagi pemerhati pendidikan diharapkan penelitian ini, dapat menjadikan acuan guna untuk mengkritikisasi dengan maraknya perkembangan bimbel serta Program Pendidikan formal selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 1986. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Liberty.
- Azwar, S. 1995. Sikap Manusia – Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carr, A. 2004. *Positive Psychology*. New York : Brunner-Routledge.
- Dwiwedhaswary. 2008. *Biaya Bimbel 2 juta – 10.5 juta*. Kompas.com. Diakses pada tanggal 4 Desember 2011.
- Hadi, S. 1991. *Analisis Butir untuk Instrument – Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Marjohan. 2011. Fenomena Demam Bimbel Agar Jebol Perguruan Tinggi. Diakses pada tanggal 4 Desember 2011.
- Mustafa. Z. 1992. *Pengantar Statistik Deskriptif*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Ningrum, A.J. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Menyekolahkan Anak di Homeschooling Kak Seto Semarang. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Semarang : Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata.
- Ormrod, J.E. 2002. *Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jilid 2. Alih bahasa Amitya Kumara. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Schunk, D.H.; Pintrich, P.R; Meece, J.L. 2002. *Motivation in Education*. New Jersey : Pearson Education.
- Stephanie, A.K. 2005. Motivasi Mengikuti Bimbingan Belajar (Bimbel) Ditinjau Dari Harga Diri dan Harapan Ayah Terhadap Prestasi Belajar Anak Laki-Lakinya. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Semarang : Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata.

Woolfolk, A. 2004. *Educational Psychology*. Ninth Edition. Boston : Allyn and Bacon.

Winarsunu, T. 2002. *Statistik Dalam Penelitian – Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah.